



ATEJA
INTERIOR FABRIC INTERNATIONAL STANDARD
www.ateja.co.id



SOECHI GROUP
士志集團

新高記
SINGAPORE KOO KEE RESTAURANT
SINGAPORE • CHINA • INDONESIA

Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Jalin Silaturahmi, Ketum MATAKIN Lakukan Kunker ke Bali, DIY dan Jawa Tengah



Xs. Budi S.T. bersama Bhante Pannavaro.



Kelenteng Liong Hok Bio Magelang.



Budi S.Tanuwibowo dan Megawati Soekarnoputri.



Kelenteng Hok Tek Tong Parakan.



Kong Ling Bio Temanggung.



Lithang Pancaran Kasih Kutoarjo.

JAWA TENGAH (IM) - Dalam rangka meningkatkan silaturahmi dan memperkuat sinergitas, Ketua Umum MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) Xs. Budi S. Tanuwibowo melaksanakan Kunker (kunjungan kerja) ke sejumlah Kelenteng, Bio dan Litang di Bali, DIY dan Jawa Tengah selama 4 hari, (20 Agustus hingga 23 Agustus 2023). Mengawali kunjungannya, dari Jakarta Ketum MATAKIN menuju Bandara Ngurah Rai dan dijemput Ketua MATAKIN Provinsi Bali Ws. Adinatha kemudian diantar menuju Khongcu Bio Denpasar dalam rangka Jiang Dao (khotbah) yang dilanjutkan dialog dengan

Pengurus dan Umat Khonghucu di Bali. “Ke depan tantangannya makin berat, jadi umat Khonghucu harus mampu mengembangkan diri, saya berharap Umat Khonghucu di sini harus mengikuti mengikuti pelatihan dan pelatihan agama Khonghucu maupun kepemimpinan sehingga diharapkan muncul kader tangguh dan berkualitas yang berpotensi menjadi pimpinan Umat Khonghucu di Bali maupun Nasional,” pesan Budi kepada umat Khonghucu yang hadir pada diskusi tersebut. Selepas berdialog dan makan siang, Ketum ditemani sejumlah pengurus MATAKIN Provinsi Bali meninjau pembangunan

Zhong He Miao (Kelenteng Moderasi) yang terletak di Kawasan Bali Pecutuh Indah, Kuta Selatan, Badung. “Keberadaan Zhong He Miao ini kami harap memiliki nilai strategis, di samping sebagai pusat pembinaan, pendidikan dan pengembangan umat Khonghucu di Bali, juga dapat menjadi salah satu destinasi wisata religi yang menarik bagi wisatawan baik dari dalam dan luar negeri, oleh karena itu saya harap pembangunannya dapat selesai sesuai target,” ujar Budi di lokasi. Semalam di Pulau Dewata, esoknya, Senin (21/8), Ketum MATAKIN langsung menuju ke Pacitan Jawa Timur untuk men-

gunjungi Museum dan Galeri SBY – Ani, yang baru saja diresmikan oleh Presiden RI ke 6, Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono bertepatan HUT RI ke 78, 17 Agustus 2023. Selama di Pacitan Ketum MATAKIN ditemani oleh Ketua MATAKIN Solo Henry Susanto. Kemudian pada Selasa (22/8), Ketum MATAKIN langsung berangkat ke menuju kampus Univesitas Gajah Mada (UGM) untuk meninjau langsung Pembangunan Kelenteng di kawasan kampus UGM. Selain Kelenteng, juga sedang dibangun empat rumah ibadah lainnya, yaitu Gereja Kristen, Gereja Katolik (Katedral), Pura dan Wihara melengkapi Masjid yang sudah dibangun terlebih dahulu. Turut hadir di Lokasi Ketua MATAKIN Jawa Tengah Go Boen Tjin

Rombongan melakukan peninjauan kurang lebih selama 30 menit, setelah itu Ketum MATAKIN ditemani Ketua MATAKIN Jateng dan Ketua MAKIN Solo langsung bertolak menuju Magelang untuk menyambangi tokoh agama Buddha Bhante Sri Pannavaro Mahathera di Wihara Mendut dan kemudian dilanjutkan menuju Kelenteng Liong Hok Bio di selatan Alun-Alun Kota Magelang, di sana rombongan bertemu dan diterima oleh Pengurus Kelenteng. Pembicaraan dengan Pengurus Liong Hok Bio berlangsung santai namun penuh keakraban, setelahnya rombongan Ketum MATAKIN langsung menuju ke Kabupaten Temanggung untuk mengunjungi dua Kelenteng, yaitu Kelenteng Kelenteng Hok Tek Tong Parakan dan Kelenteng Kong Ling Bio Temanggung, rombongan diterima dengan ramah dan hangat oleh pengurus kedua kelenteng tersebut. Setelah bermalam di Temanggung, pada Rabu (23/8), Ketum MATAKIN dan rombongan kembali melanjutkan perjalanan menuju Kabupaten Purworejo mengunjungi Lithang Pancaran Kasih MAKIN Kutoarjo yang diterima langsung Ketua MAKIN Kutoarjo dan selanjutnya menuju kelenteng Thong Hwie Kiong.

Ada pun kunjungan saya yang di dampingi Ketua MATAKIN Jawa Tengah dan Ketua MAKIN Solo, di samping menjalin dan mempererat tali silaturahmi, tentunya kami juga berharap proses regenerasi kepemimpinan kelenteng dapat berjalan dengan baik dan lancar, sebab beberapa kelenteng khususnya di Pulau Jawa kepengurusannya tidak ada yang meneruskan sehingga mengalami kevakuman.” Papar Budi ST. Mengakhiri kunjungan kerjanya, Ketum MATAKIN menghadiri Peresmian Patung Bung Karno di rumah budaya Oemah Petroek, Sleman, DIY. Patung ini diresmikan oleh Presiden RI ke 5 yang juga putri Bung Karno, Dr. HC Megawati Soekarnoputri, kegiatan tersebut turut dihadiri oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. ● kris



Ketum MATAKIN dan Ketua MAKIN Solo di Museum & Galeri SBY-Ani.



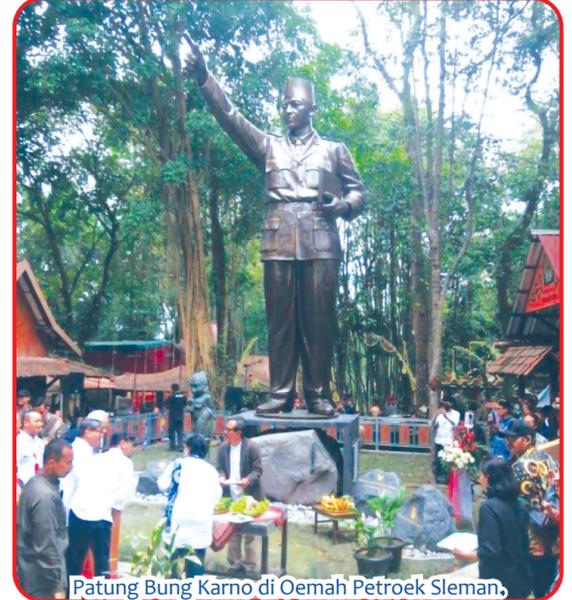
Ketum MATAKIN bersama Ketua MATAKIN Jawa Tengah meninjau pembangunan Kelenteng di kampus UGM, Sleman, DIY.



Kelenteng Thong Hwie Kiong, Purworejo.



Patung Bung Karno di Oemah Petroek Sleman.



Mahasiswa asing berfoto bersama.

Serunya Lomba 17 Agustusan Mahasiswa Asing di Unusa

SURABAYA (IM) -Sebanyak 42 mahasiswa asing Unusa (Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya), yang berasal dari Somalia, Mesir, Sudan, Libya, Uganda, Yaman, Mali, Sierra Leonean, Malaysia, dan Timor Leste, mengikuti lomba tradisional dalam memeriahkan Hari Kemerdekaan RI ke-78, Selasa (22/8). Kegiatan yang digelar di Halaman Tower Unusa tersebut, meliputi lomba makan kerupuk, balap karung, jalan bakiak, dan lomba sarung berantai. Kegiatan ini merupakan rangkaian acara Program Brave ke-3 inisiatif GENUS (Global Engagement of Nahdlatul Ulama University of Surabaya). Menurut Ketua GENUS/ Kantor Urusan Internasional Unusa Wiwik Afridah, M.Kes., tujuan kegiatan ini untuk mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa-mahasiswa asing, yang tengah menempuh pendidikan di

Surabaya dan Malang. “Dalam kegiatan ini, mahasiswa Unusa dan mahasiswa asing, memiliki kesempatan yang sangat berharga untuk saling bertukar pengalaman. Melalui berbagai permainan tradisional yang diadakan, suasana kolaboratif dan interaktif tercipta di antara kedua kelompok mahasiswa ini,” ujarnya. “Permainan tradisional bukan hanya menjadi bentuk hiburan semata. Tetapi juga sarana untuk memperdalam pemahaman tentang budaya masing-masing,” imbuhnya. Wiwik menambahkan, mahasiswa Unusa memiliki peluang untuk berbagi pengalaman, belajar, dan berkembang di lingkungan kampus, kepada mahasiswa asing. Di sisi lain, mahasiswa asing juga dapat berbagi pandangan dan pengalaman unik mereka, dalam mengadaptasi dengan budaya dan lingkungan baru di Surabaya dan Malang. “Acara ini memberikan hal



Wiwik Afridah memberikan hadiah ke pemenang lomba makan krupuk Salih Abdul Rahman.

yang positif dan bermanfaat bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang. Untuk saling berinteraksi, memperluas wawasan, dan memperdalam toleransi terhadap perbedaan budaya,” tuturnya. “Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi meningkatkan hubungan antarbudaya di lingkungan kampus, menciptakan kerjasama yang lebih erat, dan

membangun persahabatan yang berkesinambungan antara mahasiswa Unusa dan mahasiswa asing,” pungkasnya. Salih Abdul Rahman, mahasiswa asal Libya, Negara Afrika bagian Utara, yang tercatat sebagai mahasiswa UIN Malang, berbagi pengalaman sebagai salah satu peserta, dalam perlombaan yang diadakan untuk merayakan

peringatan Kemerdekaan ke-78 Republik Indonesia. Dia mengungkapkan rasa senangnya atas kesempatan untuk ikut serta dalam acara ini, yang membawa semangat perayaan kebebasan. “Lomba makan krupuk sangat menarik. Saya baru pertama kali mengikutinya. Konsepnya luar biasa dan unik,” ujarnya.

“Lomba ini penuh tantangan. Karena krupuk yang digantung, selalu bergerak dinamis. Tetapi sangat asyik dan menarik. Saya suka. Apalagi di Libya, krupuk bukanlah makanan yang mudah ditemukan. Ini pengalaman lomba berbeda yang menghadirkan nuansa berbeda yang membuat saya semakin berkesan,” ungkapnya. ● anto tze

Pagelaran Musik “Suzhou Traditional Orchestra” yang digelar Perhimpunan INTI dan PPIT Sukses Memukau Ratusan Penonton



Para personel Suzhou Traditional Orchestra berfoto bersama Dubes Lu Kang, pengurus dan anggota Perhimpunan INTI.

JAKARTA (IM) - Pagelaran musik “Suzhou Traditional Orchestra” yang digelar Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa) bersama PPIT (Perhimpunan Persahabatan Indonesia Tionghoa) pada Kamis (24/8) malam di Suncity Ballroom, LTC Glodok, Mangga Besar Jakarta, berlangsung sukses dan tampil memukau penonton.

Ratusan penonton tampak begitu antusias menikmati alunan musik “Suzhou Traditional Orchestra” yang menampilkan 9 lagu yang dibawakan secara apik dengan alat musik tradisional seperti Erhu, Guzhang, tambur dan alat musik tradisional Tionghoa lainnya.

Bahkan yang menariknya, para personel Suzhou Traditional Orchestra tersebut secara apik pula membawakan sebuah lagu asal Indonesia yaitu “Ayo Mama”. Selama dua jam, pagelaran ini begitu menghibur para penontonnya.

Pagelaran musik yang digelar mulai pukul 18.00 WIB tersebut juga dimenangkan oleh penampi-



Teddy Sugianto



Dubes Lu Kang (tengah), Teddy Sugianto (kiri) dan Suryadi (kanan).



Rachmat Soekasah

Selain itu, kata Rachmat, melodi orkestra tradisional Tionghoa mengingatkan kita akan kekayaan dan keberagaman yang dijunjung tinggi oleh kedua negara.

“Sejarah, nilai-nilai, dan aspirasi kita bersama telah membuka jalan bagi hubungan diplomatik yang kuat dan kemitraan yang berarti. Sama seperti musik indah yang kita nikmati malam ini, hubungan kita bergema dengan harmoni dan persatuan. Hubungan antar masyarakat kita telah berkembang, dan kolaborasi ekonomi kita telah mendorong pertumbuhan dan pembangunan di kedua negara. Melalui kerja sama seperti itulah kita dapat benar-benar menghargai nilai-nilai yang dibawa oleh masing-masing negara,” tambah Rachmat.

Turut hadir menyaksikan pagelaran musik tersebut Duta Besar Tionghoa untuk Indonesia Mr. Lu Kang beserta jajaran. Anggota DPD RI Christiandy Sandjaya, para pendiri, dewan, pengurus, anggota dan sayap organisasi serta simpatisan INTI. • kris

lan Grup Musik Angklung Paguyuban Meizhou Indonesia.

“Acara ini diselenggarakan dalam rangka memperingati HUT RI ke-78, Peringatan 10 tahun One Belt One Road dan Persahabatan Indonesia – Tionghoa,” ujar Ketua Umum Perhimpunan INTI Teddy Sugianto dalam kata sambutannya.

Pada kesempatan tersebut Teddy Sugianto menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Luar Negeri Indonesia dan Kedubes Tionghoa untuk Indonesia yang sudah mendukung



Teddy Sugianto memberikan plakat Perhimpunan INTI ke pimpinan Suzhou Traditional Orchestra.

diselenggarakannya acara ini. Ketua PPIT Rachmat Soekasah yang juga menyampaikan kata sambutan mengatakan mendengarkan melodi orkestra tradisional Tionghoa mengingatkan bahwa musik seperti diplomasi yang melampaui batas dan bahasa.

“Ini menunjukkan rasa kemanusiaan kita bersama dan kemampuan kita untuk bersatu dalam perayaan. Persahabatan kita dengan Tionghoa adalah bukti kekuatan dialog, pemahaman, dan kolaborasi,” ujarnya.



KI-KA: Budi S. Tanuwibowo, Christiandy Sandjaya, Hendra Yan Chandra, Edi Yansah dan Sumadi Kusuma.



Rachmat Soekasah dan pengurus PPIT lainnya.



Teddy Sugianto berfoto bersama Rusli Gunawan, Edy Kusuma, Muljawan Jahja, Sumadi Kusuma, Kendro Setiawan dan tokoh lainnya.



Penampilan Grup Musik Angklung Paguyuban Meizhou Indonesia.



Dua anggota Suzhou Traditional Orchestra bersama Ketua PINTI dr Metta Agustina, Ketua PINTI DKI Jakarta dr. Widiaty, Liliani dan anggota INTI lainnya.



Suguan tarian khas Bali.



Penampilan Suzhou Traditional Orchestra yang memukau penonton.



Penampilan Suzhou Traditional Orchestra yang memukau penonton.



Ratusan penonton antusias menyaksikan Pagelaran musik “Suzhou Traditional Orchestra”.